

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Secara garis besar, kesimpulan yang dapat diambil dari uraian bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- A. Perlunya perencanaan dan perancangan pasar Pagi Pemalang yang mengalami peningkatan jumlah pedagang, dengan tidak disertai adanya infrastruktur, dan fasilitas memadai, sehingga timbul permasalahan seperti sirkulasi, penyediaan kios, los, parkir, bongkar muat barang, drainase, sampah, pemadam kebakaran, keamanan, dan kenyamanan pengguna.
- B. Perlunya penataan dan pengembangan pasar Pagi Pemalang dengan meningkatkan potensi pasar sebagai sarana edukasi, wisata, disertai dengan penyediaan fasilitas untuk wanita sebagai pengguna yang mendominasi pasar tradisional.
- C. Perlunya mempertimbangkan aspek desain universal sebagai acuan perancangan pasar Pagi Pemalang, karena melihat fenomena bahwa keterpurukan pasar Tradisional bukan karena berkembangnya pasar modern tetapi adalah karena infrastruktur yang tidak nyaman dan memadai bagi penggunanya, serta di dalam desain universal juga memenuhi fasilitas dan kenyamanan pengguna dalam hal ini adalah gender wanita.

4.2. Batasan

Batasan yang digunakan pada proses perencanaan dan perancangan Pasar Pagi Pemalang, sebagai berikut:

- A. Pemilihan lokasi dan tapak berada di Pasar Pagi yang sudah ada yaitu di Kabupaten Pemalang, sehingga persyaratan umum bangunan berdasarkan kebijakan dan peraturan setempat.
- B. Bangunan yang direncanakan adalah pasar tradisional yang menekankan pada kenyamanan, kesehatan, keamanan pengguna, dan penyediaan fasilitas bagi wanita.
- C. Permasalahan di luar disiplin ilmu Arsitektur dibahas hanya secara umum.
- D. Sasaran pelayanan pasar adalah mencakup kabupaten Pemalang, dengan komoditi barang dagangan heterogen dan dijual dengan sistem grosir atau eceran.
- E. Besaran luas ruang, fasilitas berdasarkan hasil studi banding, standar dimensi, dan *universal design*, peraturan setempat, dan hasil wawancara sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan Pasar Pagi Pemalang.
- F. Fasilitas penunjang diperoleh dari hasil studi banding, studi literatur, dan hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan.
- G. Perencanaan bangunan berupa penataan dan pengembangan sehingga adanya pengelompokan zona sesuai dengan jenis komoditi dagang, dan penambahan jumlah kios, los dan fasilitas yang ada.

4.3. Anggapan

Anggapan-anggapan yang digunakan pada proses perencanaan dan perancangan Pasar Pemalang adalah sebagai berikut:

- A. Penataan dan pengembangan Pasar dianggap bangunan yang memiliki tingkat kerusakan bangunan induk sebesar 25%, dan tingkat kelayakan 31,25%. Bangunan non induk memiliki tingkat kerusakan 16,25%, dengan tingkat kelayakan sebesar 22,5%, dari nilai tertingginya masing-masing perhitungan kerusakan sebesar 40%, dan kelayakan sebesar 40%, perhitungan berdasarkan parameter

kelayakan bangunan dari pedoman dan peraturan yang berlaku, sehingga dalam penataan dan pengembangannya bangunan induk dibongkar total karena dari segi infrastruktur bangunan seperti drainase, jaringan air bersih, sampah, dan kondisi fisik bangunan Induk sudah tidak dapat mengakomodasi fungsi bangunan, kapasitas pengguna yang semakin bertambah, serta ketidakaturan zona jenis komoditi dagangan, maka seperti mendisain baru, tetapi tetap mempertahankan potensi pasar yang ada, agar fasilitas dan kapasitas dapat terpenuhi.

- B. Biaya perencanaan pembangunan dan operasional dianggap sudah tersedia, dan memenuhi program perencanaan dan perancangan.
- C. Kondisi daya dukung tanah dianggap memenuhi persyaratan.
- D. Pedagang dasaran yang tidak berijin dan dikanai biaya retribusi dianggap memiliki kemampuan sewa yang sama dengan pedagang los.